

Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* SMP Negeri 3 Alla

Muhajiratul Haq Suburan; Salma Samputri; Fatmawati

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan IPA Universitas Negeri Makassar; Prodi Pendidikan IPA
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar;
SMP Negeri 3 Alla
muhajiratulhaqs@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA peserta didik menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada peserta didik kelas VII.1 UPT SMP Negeri 3 Alla. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII.1 SMP Negeri 3 Alla yang berjumlah 25 peserta didik. Penelitian ini memuat 2 siklus di dalamnya dengan target motivasi pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 ialah motivasi peserta didik dalam kategori rendah, tinggi dan sangat tinggi sedangkan pada hasil belajar yaitu nilai KKM kelas pada siklus 1 dan siklus 2 ialah 75. Hasil penelitian motivasi pada siklus 1 adalah 2 peserta didik kategori sangat tinggi, 13 peserta didik kategori tinggi, 8 peserta didik kategori rendah dan 2 peserta didik lainnya kategori sangat rendah. Pada siklus 2, motivasi belajar 10 peserta didik kategori sangat tinggi, 12 peserta didik kategori tinggi dan 3 peserta didik kategori rendah. Hasil belajar peserta didik siklus 1, 11 peserta didik mencapai tuntas atau 44% dan 14 peserta didik tidak tuntas atau 56%. Pada siklus 2 16 peserta didik dikatakan tuntas atau 64% dan 9 dikatakan tidak tuntas atau 36%. Berdasarkan hasil penelitian, model *discovery learning* dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Motivasi, Hasil Belajar, Discovery Learning*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses di mana pengalaman dan informasi diperoleh sebagai hasil belajar, yang mencakup pengertian dan penyesuaian diri dari pihak peserta didik terhadap rangsangan yang diberikan kepadanya menuju ke arah pertumbuhan dan perkembangan Yamin (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa diantaranya guru, teman, fasilitas belajar, lingkungan sekolah, sumber belajar, pendapatan orang tua dan lain-lain. Sedangkan faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri diantaranya keadaan fisik, intelegensi, bakat, minat, motivasi, kemandirian, dan perhatian. Faktor internal yang mempengaruhi dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran siswa salah satunya adalah motivasi belajar. Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat besar perannya terhadap hasil belajar. Karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Pada semua usia, motivasi memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan seseorang dan

mempunyai dampak yang besar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung akan mempunyai sikap positif untuk berhasil, Slameto (2010).

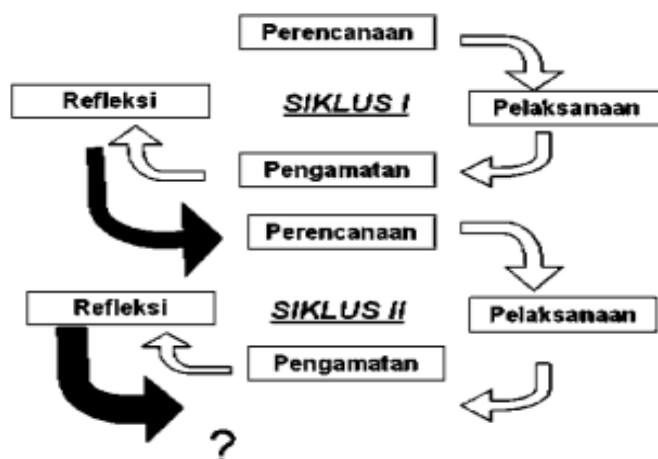
Hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran selama kurun waktu tertentu yang relatif menetap Rosita (2010). Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya Satini (2015). Meningkatkan motivasi belajar siswa bukan hanya tanggung jawab guru. Namun berbagai pihak dituntut untuk berperan aktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Berbagai upaya yang bisa dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, antara lain : pemberian bimbingan, tugas, latihan dan penggunaan media Tambolo (2015). Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikan sebagai aspek penting kecakapan hidup. IPA merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam Palupi (2017). IPA sangat berperan penting dalam proses pendidikan Maimunah (2013). Sains atau IPA pada dasarnya merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam, gejala alam, dan sebab akibat terjadinya gejala alam tersebut Wilujeng (2016). IPA tidak hanya bermuatan isi (content) yang memuat fakta, hukum, prinsip, dan teori tetapi juga proses (process) keilmuan, Karyatin (2016).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru ditemukan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa masih rendah. Untuk menyelesaikan masalah tersebut penulis mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran, yaitu model pembelajaran penemuan (*discovery*) untuk mengungkapkan apakah model *Discovery Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar belajar IPA siswa. Penulis memilih model pembelajaran ini mengkondisikan peserta didik untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran. Dalam metode pembelajaran penemuan (*discovery*) peserta didik lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedangkan guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu sehingga prestasi peserta didik meningkat. *Discovery Learning* mengacu pada pembelajaran yang terjadi ketika peserta didik terlibat dalam pengalaman dan eksperimen, dimana mereka mendapatkan pengetahuan dan konsepnya sendiri, Puspitadewi (2016). *Discovery learning* adalah model mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri, Azhari (2015).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK). Prosedur penelitian ini terdiri dari dua siklus, dimana tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Dalam PTK ini, peneliti mengadopsi model yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto. Secara garis besar terdapat empat tahap kegiatan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Arikunto, Suhardjono dan Supardi, 2014: 16). Siklus prosedur penelitian ini dapat divisualisasikan seperti Bagan 1.

Bagan 1. Siklus Prosedur Penelitian



Sumber: Suharsimi Arikunto, 2014.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII yang berjumlah 25 peserta didik. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 pada pelajaran IPA pada materi lapisan bumi. Penelitian melibatkan satu orang guru mata pelajaran IPA berperan sebagai observer, satu orang sebagai pelaksana tindakan dalam hal ini dilakukan oleh peneliti, dan satu orang teman melakukan proses dokumentasi. Teknik pengumpul data dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran. Kegiatan pengukuran dipenelitian ini akan dilakukan pada aspek hasil dan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPA pada materi lapisan bumi. Kegiatan pengukuran untuk aspek hasil belajar, dilakukan dengan pemberian tes hasil belajar ke peserta didik. Sedangkan, kegiatan pengukuran untuk aspek motivasi, dilakukan dengan pemberian angket kepada peserta didik. Pengukuran akan dilakukan di akhir setiap tingkatan siklus penelitian. Data motivasi belajar siswa yang diperoleh dari pengisian angket oleh siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Seluruh Pernyataan} = \frac{\text{Total skor seluruh pernyataan}}{\text{Skor total seluruh pernyataan}} \times \quad (\text{Sugiyono, 2018}).$$

Sedangkan untuk menghitung persentase ketuntasan hasil belajar siswa dihitung menggunakan rumus:

$$\% \text{ Ketuntasan} = \frac{\text{Total skor seluruh pertanyaan}}{\text{Skor total seluruh pertanyaan}} \times 100\% \quad (\text{Murthando, 2014}).$$

Prosedur penelitian ini dimulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan dilanjutkan dengan refleksi.

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti berdiskusi dan bekerjasama dengan guru untuk membuat skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada pembelajaran tematik bermuatan IPA sesuai dengan metode pembelajaran Discovery Learning. Mempersiapkan segala instrument yang dibutuhkan selama penelitian, menentukan jadwal pelaksanaan tindakan serta menyamakan persepsi dengan observer tentang pokok-pokok yang harus diamati selama tindakan.

2. Tindakan dan observasi

Guru mengajar sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh peneliti dengan menggunakan metode pembelajaran Discovery Learning. Observasi dilakukan langsung pada saat penerapan metode pembelajaran Discovery Learning. Peneliti mencatat setiap kegiatan yang terjadi selama tindakan dan melakukan pengamatan tindakan bersama observer menggunakan pedoman observasi untuk mengamati motivasi belajar siswa dan penerapan metode pembelajaran Discovery Learning yang ada di kelas.

3. Refleksi

Pelaksanaan refleksi bertujuan menganalisis hasil observasi yang sudah dilaksanakan. Data dari hasil pengamatan siklus 1 dikumpulkan dan dikaji melalui refleksi serta dianalisis kembali untuk mengetahui kelebihan, kelemahan, dan masalah-masalah lain yang berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran Discovery Learning. Kelemahan ini yang nantinya akan dikaji sebagai landasan untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Dengan adanya refleksi, kegiatan pembelajaran pada siklus selanjutnya diharapkan akan lebih baik daripada siklus I.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Rekapitulasi Angket Motivasi Belajar Peserta Didik

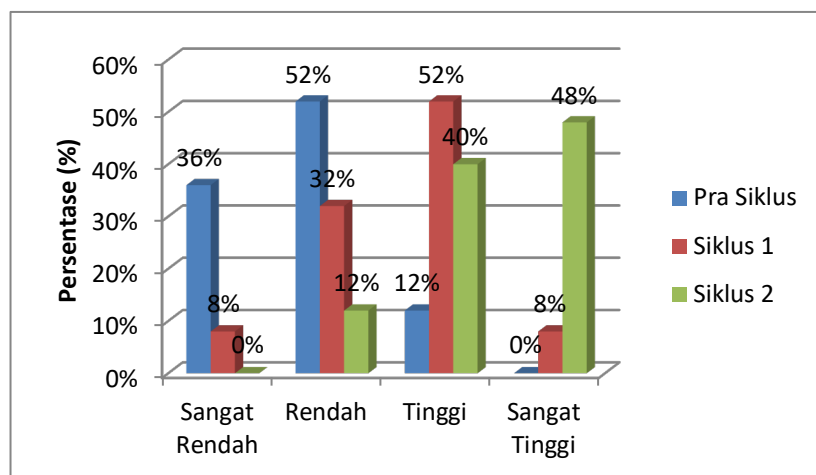
Tabel 1. Perbandingan Motivasi Belajar peserta didik Pra Siklus, Siklus 1, dan siklus 2

No	Motivasi Belajar Peserta didik	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Sangat Tinggi	0 peserta didik (0%)	2 Peserta didik (8%)	12 Peserta didik (48%)
2	Tinggi	3 peserta didik (12%)	13 Peserta didik (52%)	10 Peserta didik (40%)
3	Rendah	13 Peserta didik (52%)	8 Peserta didik (32%)	3 Peserta didik (12%)
4	Sangat Rendah	9 Peserta didik (36%)	2 Peserta didik (8%)	0 peserta didik (0%)

(Sumber: Hasil analisis data)

Pada tabel diatas pada siklus I motivasi belajar peserta didik yang sangat tinggi dari 0 peserta didik pada pra siklus menjadi 2 peserta didik pada siklus I kemudian pada siklus II siswa yang memiliki motivasi sangat tinggi dari 2 peserta didik dari siklus I meningkat menjadi 12 peserta didik. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan Discovery Learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar peserta didik dapat kalian lihat pada grafik 1

Grafik 1. Peningkatan Motivasi Belajar IPA Peserta didik dari Prasiklus ke siklus 1 dan ke siklus 2



(Sumber: Hasil analisis data)

b. Rekapitulasi Hasil Belajar IPA Peserta didik

Pemberian pre-test pada peserta didik bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik tentang materi lapisan bumi sebelum diberi tindakan. Tes yang digunakan berupa soal pilihan ganda berjumlah 10 soal masing-masing untuk pre-test siklus I dan pre-test siklus II. Berdasarkan hasil pre-test siswa kelas VII.1 menunjukkan bahwa semua siswa memperoleh skor di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Skor rata-rata pre-test siswa pada siklus I adalah 0%. Secara ringkas rekapitulasi data pre test siswa setiap siklus seperti disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pretest peserta didik Siklus 1, dan siklus 2

	Siklus 1		Siklus 2	
	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
Jumlah Peserta Didik	0	25	10	15
Ketuntasan Belajar	0%	100%	40%	60%
Nilai Rata-rata	37,6		67,2	
Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) = 75				

(Sumber: Hasil analisis data)

Pemberian post test bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diberi tindakan menggunakan model *discovery Learning*. Dari hasil post test siklus 1 diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas yaitu 11 peserta didik dengan persentase ketuntasan 44% Dengan skor rata-rata 65,6. Sedangkan 14 peserta didik atau 56% peserta didik mendapat nilai dibawah KKM. Nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai. Pada siklus II diperoleh data bahwa sebanyak 16 peserta didik atau 64% siswa mendapat nilai di atas KKM dengan skor rata-rata 82,4. sedangkan sebanyak 9 peserta didik atau 36% peserta didik mendapat nilai dibawah KKM. Secara ringkas rekapitulasi data post test peserta didik setiap siklus seperti disajikan pada Tabel 3.

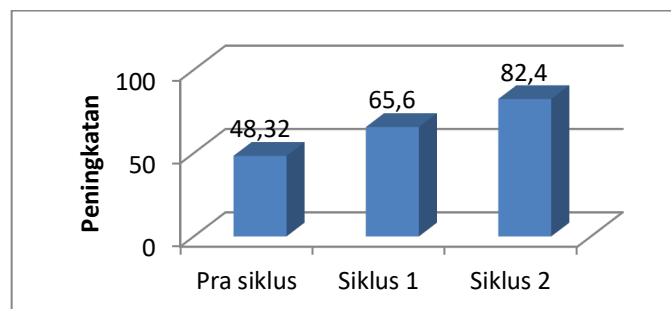
Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Posttest peserta didik Siklus 1, dan siklus 2

	Siklus 1		Siklus 2	
	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
Jumlah Peserta Didik	11	14	16	9
Ketuntasan Belajar	44%	56%	64%	36%
Nilai Rata-rata	65,6		82,4	
Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) = 75				

(Sumber: Hasil analisis data)

Peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2 seperti yang disajikan pada grafik 2.

Grafik 2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik dari Prasiklus ke siklus 1 dan ke siklus 2



(Sumber: Hasil analisis data)

2. Pembahasan

Peneliti menyusun perencanaan tindakan secara rinci hal-hal yang perlu dilakukan sebelum pelaksanaan. Kemudian melaksanakan tindakan ini dilakukan oleh peneliti setelah mengidentifikasi dan merumuskan masalah serta melakukan perencanaan terhadap berbagai tindakan yang akan diambil. Tindakan ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model Discovery Learning. Dalam pelaksanaan tindakan pada penelitian ini ada tiga tahap, yaitu tahap kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kemudian observasi pada tahap ini, kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Kemudian yang terakhir peneliti melakukan refleksi, pada tahap ini peneliti mereview secara keseluruhan untuk mengevaluasi kekurangan dan kelebihan proses belajar, dan apabila masih terjadi kekurangan atau tujuan tindakan belum tercapai maka berdasarkan hasil refleksi ini peneliti melanjutkan pada siklus berikutnya.

Kondisi awal dalam pembelajaran IPA ditemukan fakta bahwa sebagian besar siswa walaupun telah dilakukan pembelajaran oleh guru namun belum menunjukkan peningkatan motivasi dan hasil belajar. Siswa masih bergantung pada informasi untuk menyelesaikan masalah dari guru ketika siswa mengerjakan soal dan jawaban sepenuhnya masih melihat buku atau dari informasi guru. Keadaan pembelajaran seperti ini ternyata diduga sebagai faktor penyebab rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil ulangan tengah semester peserta didik dari 25 peserta didik, 25 peserta didik atau 100% belum tuntas dari KKM yaitu 75. Dengan nilai tertinggi 72 dan nilai terendah 24 dengan rata-rata kelas 48,32.

a. Siklus 1

1) Motivasi Belajar

Data tentang motivasi Belajar diambil setelah melakukan pembelajaran pada akhir siklus I, dengan ketentuan: skor ≥ 81 ke atas kategori sangat tinggi, skor 61-80 kategori tinggi, skor 41-60 kategori rendah dan skor ≤ 40 kategori sangat rendah. Hasil dari penelitian ini pada siklus I motivasi belajar siswa sebagai berikut: skor tinggi 3 peserta didik atau 12%, skor rendah 13 peserta didik atau 52%, skor sangat rendah 9 peserta didik atau 36%.

2) Hasil Belajar

Setelah pembelajaran berlangsung selama 2 kali pertemuan maka diadakan tes tertulis. Hasil tertulis pada pembelajarn IPA adalah sebagai berikut: Hasil rata-rata pretest peserta didik adalah 37,6, nilai tertinggi 60 dan nilai terendah 20 dengan tingkat ketuntasan 0%. Hasil pengukuran awal peserta didik diketahui bahwa rata-rata peserta didik masih belum mengetahui atau menguasai materi. Setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran satu siklus dengan 2 kali pertemuan, pada pertemuan kedua pelaksanaan post test diperoleh rata-rata hasil belajar 65,6, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40 dengan tingkat ketuntasan 44%. Dalam hal ini hasil belajar peserta didik sudah menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari sebelum dan sesudah diberikan tindakan dengan menerapkan model *discovery learning*. Namun, pada siklus I ketuntasan hasil belajar

siswa masih banyak yang belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) ≥ 75 pada mata pelajaran IPA.

b. Siklus 2

1) Motivasi Belajar

Data tentang motivasi Belajar diambil setelah melakukan pembelajaran pada akhir siklus II, yaitu sebagai berikut: skor sangat tinggi 12 peserta didik atau 48%, skor tinggi 10 peserta didik atau 40%, skor rendah 3 peserta didik atau 12%.

2) Hasil Belajar

Setelah pembelajaran berlangsung selama 2 kali pertemuan maka diadakan tes tertulis. Hasil tertulis pada pembelajaran IPA adalah sebagai berikut: Hasil rata-rata pretest peserta didik adalah 67,2, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 30 dengan tingkat ketuntasan 40%. Pada pelaksanaan post test diperoleh rata-rata hasil belajar 82,4, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50 dengan tingkat ketuntasan 64%. Dalam hal ini hasil belajar peserta didik sudah menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari sebelum dan sesudah diberikan tindakan dengan menerapkan model *discovery learning*. Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik sudah tercapai dengan kriteria ketuntasan pelajaran.

Penelitian diatas menunjukkan bahwa pembelajarn Discovery Learning terbukti mempengaruhi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena aktivitas pembelajaran semula berpusat pada guru, menjadi lebih berpusat kepada peserta didik, setelah menggunakan pendekatan Discovery Learning yang terjadi multiarah antara peserta didik dengan guru. Selain terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, model discovery learning juga diduga dapat membantu peserta didik untuk terbiasa aktif, meningkatkan pemahaman peserta didik dan memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran agar hasil belajar peserta didik meningkat. Dan dapat menjadi alternatif bagi guru dalam melaksanakan proses mengajar, dapat memberikan pengalaman pada guru dalam merancang pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran discovery learning. Dengan peneletian ini dapat dijadikan alternatif bagi guru dalam melaksanakan proses mengajar, sehingga menambah pengalaman pada guru dalam merancang pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran Discovery Learning. Melalui penelitian pendekatan pembelajaran Discovery Learning diharapkan dapat menjadi sebuah referensi bagi sekolah sebagai bahan dalam pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada proses pembelajaran.

Hal ini dibuktikan pada siklus I motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan pendekatan Discovery Learning berada pada kategori tinggi dengan persentase 8% setelah dilaksanakan perbaikan kinerja pada siklus II, terjadi peningkatan motivasi belajar dalam mengikuti pembelajaran dengan pendekatan Discovery Learning berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 48%. Selain meningkatkan motivasi belajar, hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I sudah menunjukkan adanya peningkatan, dengan ketuntasan klasikal yang telah mencapai 44% dan perolehan nilai rata-rata 65,6. Meskipun siklus I telah berhasil, penelitian tetap dilanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki dan lebih mengoptimalkan pembelajaran sesuai dengan hasil refleksi. Dari pengamatan terhadap proses pembelajaran yang terjadi pada tindakan siklus II, peserta didik menjadi lebih aktif. Peserta didik sudah lebih paham dalam mengikuti langkah-langkah model Discovery Learning. Hasil ketuntasan belajar 25 siswa pada siklus II ini meningkat menjadi 64%, dikatakan bahwa siswa telah mencapai ketuntasan belajar sebab telah memenuhi standar ketuntasan belajar 75. Sampai pada perbaikan pembelajaran siklus II, masih ada 36% peserta didik yang belum tuntas. Namun dari hasil siklus 1 ke siklus 2 ketuntasan belajar peserta didik mengalami peningkatan.

D. SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII.1 UPT SMP Negeri 3 Alla. Pada siklus I dengan persentase ketuntasan hasil belajar

sebesar 65,38% dan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 68,46. Dengan interpretasi motivasi siswa tergolong kuat yaitu 73,03%. Pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 73,07% dan rata-rata hasil belajar siswa adalah 73,84. Dengan interpretasi motivasi siswa tergolong sangat kuat yaitu 81,15%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi. 2014. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara. BSNP. 2006. Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.
- [2] Azhari. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA1 Pada Materi Sistem Pernapasan di SMA Negeri
- [3] BSNP Eggen & Kauchak. 2012. Strategi dan model pembelajaran. Mengajarkan konten dan Keterampilan Berpikir. Jakarta: PT. Indeks
- [4] Hamalik, Oemar. 2013. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- [5] Rosita, V. M. (2010). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Metode Inkuiri Terbimbing di Kelas IV SDN Inpres 3 Terpencil Baina'a. Jurnal Kreatif Tadulako Vol.4 No.6, 244.
- [6] Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- [7] Uno, Hamzah B. 2010. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- [8] Wilujeng, P. d. (2016). Analisis Kualitas Pengelolaan Kelas Pembelajaran Sains pada SMP SSN di Kabupaten Pati. JPPI. Vol.2 No.2, 149